

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2021

**Dewi Indah Sari<sup>1)</sup>, Erlina Windyastuti<sup>2)</sup>, Nur Rakhmawati<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta [dewiindahsari873@gmail.com](mailto:dewiindahsari873@gmail.com)

<sup>2,3)</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Kombinasi Booklet dan Demonstrasi terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan dan Penanganan Balita Tersedak**

**Abstrak**

Tersedak merupakan kondisi yang berbahaya karena tersumbatnya saluran pernafasan oleh makanan atau benda asing. Penanganan tersedak harus segera dilakukan, dampak dari tersedak jika tidak ditangani dengan segera akan mengakibatkan korban sulit bernapas karena kekurangan oksigen (*hipoksemia*) hingga tidak sadarkan diri bahkan bisa berakhir kematian. Penatalaksanaan pencegahan dan penanganan tersedak pada balita dapat dilakukan salah satunya adalah pemberian pendidikan kesehatan dengan metode kombinasi *booklet* dan demonstrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode kombinasi *booklet* dan demonstrasi terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan dan penanganan balita tersedak.

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental pretest-postest nonequivalent one group design*. Penelitian ini diikuti oleh 36 responden yang memiliki anak balita. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability Purposive Sampling*. Uji analisa data menggunakan Uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu dalam pencegahan dan penanganan balita tersedak sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode kombinasi *booklet* dan demonstrasi pengetahuan ibu cukup 23 responden (63,9%), setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode kombinasi *booklet* dan demonstrasi menunjukkan hasil pengetahuan ibu baik 28 responden (77,8%). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan *P value* 0,000 yang nilai  $\alpha < 0,05$ . Kesimpulan penelitian ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode kombinasi *booklet* dan demonstrasi terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan dan penanganan balita tersedak. Selanjutnya dapat dijadikan sumber referensi dan informasi pelayanan kesehatan dan keperawatan untuk masyarakat tentang pencegahan dan penanganan balita tersedak yang benar.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, *Booklet* dan Demonstrasi, Pengetahuan, Tersedak

Daftar Pustaka: 24(2011-2020)

Dewi Indah Sari  
[dewiindahsari873@gmail.com](mailto:dewiindahsari873@gmail.com)

***The Effect of Health Education with Combination of Booklets and  
Demonstration Methods towards Mother's Knowledge in  
Prevention and Handling Choking in Toddler***

***Abstract***

*Choking is a critical condition because of blockage of the respiratory tract by food or foreign objects. It results in breathlessness (hypoxemia), unconsciousness, and the victim's death. Health education with a booklet and demonstration combination methods were performed to prevent and handle toddlers' choking. This study intended to discover the effect of health education with the Booklet and Demonstration Combination Method on a Mother's Knowledge in Prevention and Management of Choking Toddlers.*

*This study adopted a quasi-experimental method with pretest-posttest of nonequivalent one group design. Non-probability purposive sampling was used to determine 36 respondents who had toddlers. Its data were analyzed using the Wilcoxon test. The pre-test on mothers' knowledge in the prevention and management of choking toddlers obtained 23 respondents (63.9%) with enough categories and 28 respondents (77.8%) with good categories in post health education with booklet and demonstration combination methods. The result of the Wilcoxon test presented a P value of 0.000 with a value of <0.05. The study inferred an effect of health education with the Booklet and Demonstration Combination Method on a Mother's Knowledge in prevention and management of choking toddlers. Furthermore, it enhances a source of reference and information on health and nursing services to the community regarding the prevention and proper administration of choking toddlers*

*Keywords: Health Education, Booklet and Demonstration, Knowledge, Choking.  
Bibliography: 24(2011-2020)*

## PENDAHULUAN

Tersedak adalah kondisi tersumbatnya saluran pernafasan oleh benda asing yang berupa makanan, mainan, terjadi secara total atau sebagian sehingga menyebabkan korban sulit bernapas dan kekurangan oksigen (Wulandini dkk, 2018). Penyumbatan jalan nafas disebabkan oleh aspirasi cairan dan benda-benda kecil yang berserakan dilantai seperti mainan kecil, koin, makanan yang berstektur keras, permen dan pengawasan orang tua yang kurang (Yayasan Ambulan Gawat Darurat 118, 2015).

Usia 1-5 tahun atau disebut juga anak usia toddler secara fungsional biologis masa usia 6 bulan hingga 2-3 tahun adalah masa rawan (Setyawati & Hartini, 2018). Anak dengan usia toddler adalah usia krisis karena anak mulai ingin mengeksplorasi makanan yang ada di mulutnya, sehingga anak beresiko untuk tersedak (Siahaan, 2019).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) 2013 sekitar 17.537 kasus tersedak paling sering terjadi pada anak usia toddler 1-5 tahun. Penyebab tersedak dari kejadian ini adalah 59,5 % karena makanan, 31,4% tersedak karena benda asing, dan sebesar 9,1% penyebab tersedak tidak diketahui. Kejadian tersedak sebanyak 710 kasus di Amerika Serikat pada anak usia di bawah 4 tahun (American Academy of Pediatric; AAP, 2014). Data statistik di Indonesia belum ada riset tentang angka kejadian tersedak, namun di posyandu Sengon Gayamdompo pernah terjadi kasus balita tersedak permen dan somay tetapi dapat memuntahkannya. Kejadian tersedak di Indonesia tahun 2014 seorang anak

laki-laki berusia 13 tahun datang ke IGD RSUP Dr. M. Hoesin Palembang dengan keluhan utama tersedak diakibatkan karena jarum pentul (Zuleika & Ghanie, 2016). Di Provinsi Bali, bayi usia 6 bulan meninggal dunia akibat tersedak setelah diberikan susu (Palimbunga et al., 2017). Pada tahun 2017 seorang anak usia 2,5 tahun di Gerokgak Buleleng meninggal karena tersedak lontong sayur (Prima, 2017).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Desember 2020, hasil wawancara yang dilakukan pada 5 ibu di Posyandu Sengon Gayamdompo Karanganyar, anaknya pernah mengalami tersedak makanan, salah satu ibu mengatakan anaknya pernah tersedak permen dan somay,, tindakan yang dilakukan ibu saat anaknya tersedak adalah hanya menepuk-nepuk punggung dan memberikan minum yang banyak. Menurut pendapat 5 ibu yang telah diwawancarai mengatakan tersedak merupakan hal yang wajar tetapi juga membahayakan sehingga tidak perlu membawa anaknya ke fasilitas kesehatan terdekat dan lebih memilih menangani sendiri jika anaknya tersedak, ibu juga tidak mengerti bagaimana teknik pertolongan pertama tersedak pada anak

Pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama tersedak memiliki peranan cukup penting. Banyak kejadian penderita gawat darurat meninggal atau mengalami kecacatan karena kesalahan dalam pemberian pertolongan pertama karena kurangnya pengetahuan (Humardani, 2013). Pengetahuan dan tindakan tentang penanganan tersedak juga menjadi hal yang penting bagi ibu yang memiliki anak usia di bawah 5 tahun. Upaya

untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang penanganan tersedak dapat dilakukan dengan menggunakan metode kombinasi *booklet* dan demonstrasi

Kejadian tersedak merupakan suatu kegawatdaruratan yang sangat berbahaya, karena dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga hanya dalam hitung menit klien akan kehilangan reflek nafas, denyut jantung dan kematian secara permanent dari batang otak (Arora, 2016).

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Sengon Gayamdompo Karanganyar. Pada tanggal 5-12 Agustus 2021. Jenis penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif dengan rancangan *quasi experiment pre and posttest without control group* (Dharma, 2011)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability purposive sampling* dengan rumus slovin yaitu 36 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Kuesioner pengetahuan ibu tentang pencegahan dan penanganan balita tersedak dengan kategori Baik = Skor (19-26), Cukup = Skor (11-18), dan Kurang = Skor ( $\leq$  10). Desain pada penelitian ini dilakukan observasi sebanyak 2 (dua) kali yaitu sebelum dan sesudah intervensi pada satu kelompok perlakuan.

Analisa pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan metode kombinasi *booklet* dan demonstrasi menggunakan uji Wilcoxon. Dengan melakukan uji *ethical clearance* di

Universitas Kusuma Husada Surakarta dinyatakan lolos dengan nomer uji etik No.138/UKH.1.,02/EC/VII/2021 berlaku selama kurun waktu 27 Juli 2021 sampai dengan 27 Juli 2022.

#### PEMBAHASAN

##### Analisa Univariat

**Tabel 1.** Karakteristik responden berdasarkan usia (n=36)

Usia (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
17-25	11	30,6
26-35	22	61,1
>36	3	8,3
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1. Menyatakan bahwa hasil karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan mayoritas responden berusia 26-35 tahun sebesar 22 responden (61,1%). Fakta ditempat penelitian bahwa perempuan pada rentang usia 26 keatas sudah berumah tangga dan mempunyai anak sehingga pada usia ini termasuk usia produktif karena memiliki kematangan dalam berfikir dan bertindak.

Penelitian Tarigan, (2019) menunjukkan bahwa Usia 25 tahun keatas merupakan kelompok usia produktif yaitu kelompok ibu yang telah mencapai kematangan dalam mengasuh dan membimbing anaknya serta dengan bertambahnya usia seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh seseorang tersebut akan semakin baik.

Menurut pendapat peneliti pada usia dewasa awal seseorang akan lebih mudah menerima informasi yang didapat, mampu berfikir dengan baik, lebih bertanggung jawab dan mampu

menyelesaikan masalah yang dialami. Semakin bertambahnya usia, tingkat kematangan seseorang akan memengaruhi pengetahuan dalam melakukan tindakan. Hal ini sesuai dengan teori Soetijiningsih, (2016) menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia, maka semakin bisa memahami dirinya sendiri dan dapat menerima informasi mengenai berbagai hal dari berbagai sumber

**Tabel 2.** Karakteristik responden berdasarkan pendidikan (n=36)

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	12	33,3
SMP	15	41,7
SMA	9	25,0
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2. Menyatakan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan hasil mayoritas berpendidikan SMP sebanyak 15 responden (41,7%). Fakta ditempat penelitian dikarenakan tempat tinggal responden berada di tempat yang jauh dari kota dan untuk status ekonominya adalah menengah kebawah sehingga untuk bersekolah tinggi cukup sulit pada masa itu.

Semakin tingginya pendidikan seseorang akan memengaruhi perilaku dalam melakukan suatu tindakan. Hal ini sesuai dengan penelitian Juliansyah, (2018) yang menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan berupaya meningkatkan kehidupan diri dan keluarganya mencapai tujuan hidup yang lebih baik dan berkualitas.

Menurut pendapat peneliti, pendidikan menjadi dasar seseorang dalam setiap tindakan yang akan

dilakukan, semakin tinggi pendidikan maka pemahamannya akan tinggi pula, pemahaman yang tinggi dan baik akan memberikan dampak terhadap perilaku untuk mempertahankan kehidupan yang sehat.

**Tabel 3.** Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan (n=36)

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
IRT	24	66,7
Wirausaha	4	11,1
Karyawan	8	22,2
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3. Menyatakan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan hasil mayoritas memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) 24 responden (66,7%). Fakta ditempat penelitian mayoritas pendidikan responden adalah SMP, hal ini karena pendidikan responden yang rendah dan kebiasaan di masyarakat desa bahwa seorang ibu bertugas mengurus rumah sedangkan bapak mencari nafkah sehingga mayoritas responden berstatus ibu rumah tangga. Hal ini didukung oleh Penelitian Alfons, (2017) menunjukkan bahwa Istri sebagai ibu rumah tangga lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dan meluangkan waktunya tersebut untuk mengasuh dan mengurus anak-anaknya, sementara suami bertanggung jawab bekerja untuk mencari nafkah.

Ibu yang tidak bekerja, umumnya menjalankan rutinitas sebagai ibu rumah tangga seperti mengurus rumah dan anak, sehingga pengalaman dan informasi yang diperoleh terbatas dibandingkan ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja mempunyai dunia yang

luas, serta mendapatkan informasi yang mudah dan dapat menceritakan pengalamannya dan keluhannya kepada teman kerjanya (Pusporini, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki kewajiban mengurus rumah dan meluangkan waktunya untuk mengasuh dan mengurus anak-anaknya. Ibu yang tidak bekerja memiliki informasi yang terbatas karena pengetahuan dapat diperoleh seseorang melalui pengalaman yang dialami secara langsung atau dari orang lain yang disampaikan kepada seseorang.

**Tabel 4.** Pengetahuan ibu dalam pencegahan dan penanganan balita tersedak sebelum diberikan pendidikan kesehatan (n=36)

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup	23	63,9
Kurang	13	36,1
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4. Menyatakan bahwa hasil penelitian pengetahuan ibu dalam pencegahan dan penanganan balita tersedak sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode kombinasi booklet dan demonstrasi menunjukkan hasil mayoritas pengetahuan cukup 23 responden (63,9%) dan 13 responden pengetahuan kurang (36,1%). Hal ini ditunjukkan dengan sikap responden yang kesulitan dan bingung saat menjawab kuesioner, ini dikarenakan responden belum pernah mendapat edukasi tentang tersedak dan masih menganggap tersedak merupakan hal biasa yang dialami anak, ini berdasarkan hasil wawancara dengan

responden.

Fakta bahwa kurangnya pengetahuan membuat seseorang tidak peduli dengan lingkungan sekitar untuk melakukan tindakan pertolongan pertama dengan benar, tetapi dalam kenyataannya pengetahuan memengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan tindakan yang positif dalam hal pertolongan pertama tersedak pada anak (Arora, 2016).

Menurut pendapat peneliti, pengetahuan yang cukup pada responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan akan kurangnya informasi atau pendidikan kesehatan tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada balita sehingga ibu cenderung pasif terhadap penanganannya karena mereka tidak mengerti apa yang harus dilakukan dan tidak mengerti teknik penanganan tersedak. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmojo, 2012).

**Tabel 5.** Pengetahuan ibu dalam pencegahan dan penanganan balita tersedak setelah diberikan pendidikan kesehatan (n=36)

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	28	77,8
Kurang	8	22,2
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5. Menyatakan bahwa hasil penelitian pengetahuan ibu dalam pencegahan dan penanganan

balita tersedak setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode kombinasi booklet dan demonstrasi menunjukkan hasil mayoritas pengetahuan baik 28 responden (77,8%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu meningkat setelah dilakukan pendidikan Kesehatan dalam pencegahan dan penanganan balita tersedak dengan kombinasi booklet dan demonstrasi.

Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan *booklet* dan demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan responden mengenai pencegahan dan penanganan tersedak. Peneliti mendemonstrasikan penanganan tersedak menggunakan phantom balita, selanjutnya responden redemonstrasi ulang seperti yang dicontohkan peneliti, ini bertujuan agar responden lebih mudah paham mengenai teknik penanganan tersedak. Penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami (Darmadi, 2017).

Menurut pendapat peneliti, setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan pengetahuan ibu baik yang berarti dengan informasi yang didapat telah memberikan dampak yang positif terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan dan penanganan balita tersedak pada balita karena telah memahami upaya pencegahan tersedak, mengerti teknik penanganan tersedak melalui media booklet yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan responden mempraktikkan sendiri sehingga responden semakin lebih paham.

### Analisa Bivariat

**Tabel 7.** pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode kombinasi booklet dan demonstrasi terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan dan penanganan balita tersedak (n=36)

Variabel	Z	P
Pengetahuan		<i>Value</i>
<i>Pretest-Posttest</i>	-5,555	0,000

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan hasil *P value* 0,000 yang nilai  $\alpha < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode kombinasi booklet dan demonstrasi terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan dan penanganan balita tersedak. Pengetahuan ibu dalam pencegahan dan penanganan balita tersedak meningkat setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media booklet dan demonstrasi.

Peningkatan hasil pengetahuan ibu dalam pencegahan dan penanganan balita tersedak dari nilai pretest ke nilai posttest diketahui cukup signifikan. Hasil pretest mayoritas responden pengetahuan cukup (63,9%) dan posttest menunjukkan hasil mayoritas pengetahuan baik (77,8%).

Media yang digunakan peneliti didukung oleh penelitian Anggun & Meida (2020) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet tentang penanganan tersedak pada anak terhadap tingkat pengetahuan kader Posyandu di Desa Karangsari, menunjukkan bahwa penggunaan media booklet memengaruhi pengetahuan kader posyandu dibuktikan dengan meningkatnya pengetahuan kader posyandu setelah diberikan pendidikan

kesehatan. Kelebihan media booklet dapat digunakan untuk belajar secara mandiri, pembaca dapat mempelajari isinya dengan santai, informasi dapat dibagikan dengan keluarga dan teman, mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan, dapat dibuat secara sederhana dengan biaya relatif murah, awet dan dapat memuat banyak pesan, isi informasi media dapat diproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah (Safitri & Fitranti, 2016). Demonstrasi yang dilakukan dengan phantom balita bertujuan untuk menunjukkan dan memperlihatkan langkah-langkah dalam penanganan tersedak.

Penyuluhan menggunakan demonstrasi memiliki kelebihan yaitu proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan secara mendalam dan mudah dipahami sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, karena peserta ikut aktif dalam penyuluhan. Peragaan dapat diulang dan dicoba oleh peserta dengan suasana santai dan benda yang digunakan benar-benar nyata (Prasko dkk, 2016). Penelitian berikutnya dilakukan oleh Ayu Siti dkk, (2020) dengan judul Efektifitas Pemberian Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Ibu dalam Penanganan Tersedak pada Anak Usia 2-5 Tahun di TK Negeri Pembina Ngawi menunjukkan hasil penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi efektif untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam penanganan tersedak pada anak usia 2-5 tahun. Hal ini didukung oleh penelitian Suliha dkk, (2016) yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi merupakan proses pembelajaran penyampaian menjadi

lebih jelas dan lebih konkret, dapat menghindari verbalisme, lebih mudah memahami sesuatu dan lebih menarik, peserta dirangsang untuk mengamati dan menyesuaikan teori dengan kenyataan, dapat melakukan sendiri atau redemonstrasi.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode kombinasi booklet dan demonstrasi berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan dan penanganan balita tersedak. Kombinasi media booklet dan demonstrasi dapat memberikan pemahaman yang lebih dibandingkan dengan hanya menjelaskan saja. Karena responden dapat ikut aktif dalam pendidikan kesehatan. Teknik penanganan tersedak dapat diulang dan dicoba oleh responden.

## **KESIMPULAN**

1. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden didapatkan bahwa mayoritas usia responden 26-35 tahun sebesar 22 responden (61,1%); berpendidikan SMP 15 responden (41,7%) dan pekerjaan mayoritas sebagai ibu rumah tangga (IRT) 24 responden (66,7%).
2. Pengetahuan ibu dalam pencegahan dan penanganan balita tersedak sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode kombinasi booklet dan demonstrasi hasil mayoritas pengetahuan ibu cukup 23 responden (63,9%).
3. Pengetahuan ibu dalam pencegahan dan penanganan balita tersedak setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode kombinasi booklet dan demonstrasi menunjukkan hasil mayoritas



pengetahuan ibu baik 28 responden (77,8%).

4. Analisis Bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan hasil *P value* 0,000 yang nilai  $\alpha < 0,05$  yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode kombinasi booklet dan demonstrasi terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan dan penanganan balita tersedak.

#### SARAN

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi ibu-ibu yang memiliki anak balita dan seluruh masyarakat pada umumnya tentang penanganan pertolongan pertama tersedak pada balita. Bagi puskesmas penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan status kesehatan dan cara mengatasi anak tersedak. Untuk profesi perawat penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu informasi dan kreatif dalam memilih media dalam melakukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat agar tidak membosankan dan informasi yang diterima lebih mudah dipahami. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan intervensi yang lebih menarik dalam mengembangkan penelitian menggunakan media lainnya seperti *short video*. Dan bagi peneliti penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode kombinasi media booklet dan demonstrasi terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan dan penanganan balita tersedak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfons. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga di Kelurahan Karombasan Selatan Kota Manado. [https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ac\\_tadiurnakomunikasi/article/view/16572](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ac_tadiurnakomunikasi/article/view/16572). Vol 6, no 2 ISSN: 2685-6999.
- American Academy of Pediatrics*. (2014). *Prevention Of Choking Among. American Academy of Pediatrics*, 601-607
- Arora. (2016). Pertolongan pertama. Jakarta: EGC
- Ayu siti (2020). Efektifitas Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di TK Negeri Pembina Ngawi. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish
- Dharma. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta: Trans Info Media
- Humardani, Ali. 2013. Hubungan Pengetahuan Tentang Peran Perawat UGD Dengan Sikap Dalam Penanganan Pertolongan Pertama Pada Pasien Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas Di RSUD Darmayu, RSUD Dr. Sutomo, RSUD Diponegoro, RSUD Muslimat di Ponorogo. Ponorogo : FIK Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Juliansyah Elvi & Achmad (2017). Faktor Umur, Pendidikan, dan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok diwilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian,

- Kabupaten Sintang. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapuas Raya Sintang Kalimantan Barat
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Palimbunga, A. P. S., Palendeng, O. E. L., & Bidjuni, H., (2017). Hubungan Posisi Menyusui Dengan Kejadian Tersedak Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kota Manado: Universitas Sam Ratulangi 5, 200.
- Prasko dkk. (2016). Penyuluhan Metode Audio Visual Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi Vol 03 No 02*
- Prima, D. (2017). Kisah Pilu Kematian karena Tersedak Makanan. *Tribunnews*. Retrieved from <http://bali.tribunnews.com/2017/03/10/kisah-pilu-kematian-karena-tersedak-makanan-sebelumnya-di-denpasar-bayi-tewas-tersedak-susu?page=all>
- Pusporini, L.S. 2016. Efektivitas Paket Kasih Ibu Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Ibu Tentang Efek Polusi Udara Bagi Kehamilan Pada Ibu Hamil Yang Terpapar Polusi Udara di Wilayah Kotamadya Cilegon. Tesis. Depok: universitas Indonesia
- Safitri NRD, Fitranti DY. (2016). Pengaruh Edukasi Gizi dengan Ceramah dan Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Gizi Remaja Overweight. *J Nutr Coll [Internet];5(Nomor 4 Jilid 2):374-80*
- Setyawati, V. A. V., & Eko Hartini. (2018). *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat (Edisi 1)*. Yogyakarta: Deepublish
- Siahaan. (2019) Hubungan Pengetahuan Heimlich Manuver Pada Ibu Dengan Keterampilan Penanganan Anak Toddler Yang Mengalami Choking. *Akademi Perawat Bunda Delima, Bandar Lampung*.
- Soetjiningsih. (2016). *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Jakarta:EGC.
- Suliha, dkk. (2016). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Sulistiyan, A & Meida Laely Ramdani. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet tentang penanganan tersedak pada anak terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu di desa karangsari. Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Tarigan. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Pertolongan Pertama Pada Batita Tersedak Di Desa Tuntungan Ii*. Program Studi D3 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
- World Health Organization. (2013). *Buku Saku Pelayanan kesehatan anak di rumah sakit. Pedoman Bagi Rumah Sakit Rujukan Tingkat Pertama Di Kabupaten/Kota*. In *Tim Adaptasi Indonesia (Ed.), Kesehatan (Vol. 2)*. Jakarta
- Wulandini, P., Sari, E. M., & Fitri, A. (2018). Perilaku Ibu Dalam Pertolongan Pertama Saat Tersedak Pada Anak Usia Toddler Di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrah, 2(1), 74-84*
- Yayasan ambulans gawat darurat 118. (2018). *Basic trauma life support*

and basic cardiac life support. Jakarta: Ambulans gawat darurat 118  
Zuleika, P., & Ghanie, A. (2016).  
Penatalaksanaan Enam Kasus

Aspirasi Benda Asing Tajam di Saluran Trakheobronkial. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1), 411-420.